

PENGGUNAAN RAGAM BAHASA BAKU DALAM SURAT IZIN MAHASISWA IAIN SURAKARTA MELALUI MEDIA SOSIAL

Ika Martanti Mulyawati, S.Pd., M.Pd.

Dosen Bahasa Indonesia, FITK IAIN Surakarta
Alumnus Prodi PBI FKIP dan MPB Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: martanti_i@yahoo.co.id

ABSTRAK

Maraknya bahasa non baku yang digunakan dalam media sosial sangat mengganggu keberlangsungan eksistensi bahasa Indonesia. Tidak terkecuali bahasa surat izin yang dikirim mahasiswa untuk dosennya melalui media sosial, khususnya aplikasi whatsapp. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam bahasa yang terbiasa digunakan dalam berpesanan singkat dan kebakuan bahasa yang digunakan dalam surat izin mahasiswa yang dikirim melalui media sosial. Objek penelitian adalah mahasiswa IAIN Surakarta, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi berupa data percakapan dalam whatsapp. Penyajian hasil menggunakan informal. Penelitian ini menghasilkan ragam bahasa yang digunakan adalah tulis dalam situasi formal. Pola isi surat izin yang digunakan adalah salam, memperkenalkan diri, tujuan, dan penutup. Kebakuan bahasanya juga standar. Kesalahan ragam bahasa baku terlihat dalam diksi dan ejaan.

Kata kunci: ragam bahasa baku, surat izin, whatsapp.

LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi masih belum dapat dibendung oleh pemerintah. Meskipun UU tentang IT telah dibuat namun sama seperti peraturan perundangan lainnya pemerintah tidak dapat terus mengawasi jalannya arus komunikasi dan informasi di media elektronik, terutama media sosial. Generasi saat ini dari anak-anak hingga paruh baya semua memiliki setidaknya satu media sosial, yaitu *facebook, twitter, line, whatsapp, we chat, instagram, path, BBM, vlog, blog, snapchat, pinterest* dan lain-lain.

Banyaknya variasi bahasa dalam media sosial yang mudah digunakan, praktis, dan terkesan modern membuat orang-orang berlomba-lomba untuk memilikinya ditambah dengan mudahnya melakukan kegiatan perniagaan di dunia maya membuat peminat media sosial semakin bertambah. Kemudahan komunikasi yang ditawarkan dalam media sosial, membuat pelakunya meski memiliki jarak yang jauh dapat merasa sangat dekat. Media sosial yang awalnya hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman yang memiliki jarak yang jauh menjadi lebih dekat dan menggunakan biaya yang murah, kini menjadi alat untuk mengekspresikan diri. Banyak anak-anak hingga dewasa dan paruh baya mencurahkan isi hatinya di media sosial menggunakan beragam variasi bahasa.

Kemajuan teknologi ini berimbas pada penggunaan bahasa dikalangan akademisi, khususnya mahasiswa dalam pesan singkat yang ditujukan kepada dosennya. Berbagai macam pesan yang terkirim dan diterima oleh dosen baik itu berupa pertanyaan keberadaan, pertanyaan tentang tugas, pertanyaan tentang kegiatan, atau juga pesan permohonan izin tidak dapat mengikuti perkuliahan. Segala pesan yang diterima oleh dosen ini bentuknya sangat beragam. Namanya juga pesan singkat, jadi penulisannya juga pasti singkat. Meskipun demikian ada etika yang harus diperhatikan dalam mengirim pesan kepada dosen, baik tentang bentuknya, tulisannya, juga isi tujuannya.

Beberapa universitas, baik negeri maupun swasta memiliki kebijakan “Semua mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan sebanyak 75% dari jumlah pertemuan permata kuliah” Jika dalam satu mata kuliah ada 16 pertemuan, berarti tidak boleh absen selama 3 kali pertemuan. Atas kekhawatiran ini banyak mahasiswa yang mengambil jalan pintas, minta ditandatangani oleh teman kuliah dan ada yang merubah ketidakhadiran menjadi hadir. Padahal, ada beberapa cara sopan menghindari masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan surat izin tidak mengikuti perkuliahan.

Setiap dosen memiliki kontrak kuliah yang berbeda-beda. Ada dosen yang membolehkan izin melalui sms maupun pesan singkat, ada juga yang mengharuskan membuat surat izin. Terkadang ada beberapa mahasiswa yang kurang memperhatikan beberapa hal dalam pembuatan surat. Tidak menggambarkan identitas sebagai mahasiswa, bahasa yang kurang meyakinkan hingga menggunakan peralatan yang sembrono atau seadanya.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penggunaan ragam bahasa pada surat izin mahasiswa melalui media sosial?
2. Bagaimana penggunaan ragam bahasa baku pada surat izin mahasiswa melalui media sosial?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa pada surat izin mahasiswa melalui media sosial.
2. Mengkaji penggunaan ragam bahasa baku pada surat izin mahasiswa melalui media sosial.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang benar dalam membuat surat izin resmi.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui ragam bahasa yang sering digunakan mahasiswa dalam membuat surat izin melalui media sosial.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teori yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam jejaring sosial.

Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menggunakan bahasa baku dalam surat izin kuliah.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu proses belajar mengajar tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam segala bidang, baik ragam bahasa baku atau tidak baku.

KAJIAN TEORI

Ragam Bahasa

Variasi bahasa atau ragam bahasa adalah penggunaan bahasa menurut pemakainya, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan (KBBI, 2003: 920). Sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh sama penutur bahasa tersebut. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia homogen, wujud bahasa yang konkret, yang disebut parole, menjadi tidak seragam atau bervariasi.

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Agustina, 2004: 61) Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Oleh karena itu, karena latar belakang dan lingkungan yang tidak sama maka bahasa yang mereka gunakan bervariasi atau beragam, di mana antara variasi atau ragam yang satu dengan yang lain sering kali mempunyai perbedaan yang besar. 10 Mengenai variasi bahasa ini ada tiga istilah yang perlu diketahui, yaitu idiolek, dialek, dan ragam (Chaer, 1994: 55).

Variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina, 2004: 62). Hortman dan Stork dalam Chaer dan

Agustina (2004: 62) membedakan variasi berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografis dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, (c) pokok pembicaraan. Halliday dalam Chaer dan Agustina (2004: 62) membedakan variasi bahasa berdasarkan (a) pemakaian yang disebut dialek, dan (b) pemakai yang disebut register. Kemudian, Chaer dan Agustina (2004: 62) membedakan variasi bahasa menjadi empat, yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakai, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana. Variasi bahasa dilihat dari segi penutur terdiri dari (1) idiolek yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan yang berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya, (2) dialek yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada dalam satu tempat, wilayah, atau area tertentu, (3) kronolek atau dialek temporal yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu, dan (4) sosiolek atau dialek sosial yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya (Chaer dan Agustina, 2004: 62-64).

Bahasa baku dan Tidak Baku

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2004: 70) membagi variasi atau ragam bahasa ini atas lima macam gaya (Style) yaitu gaya atau ragam baku (frozen), gaya atau ragam resmi (formal), gaya atau ragam usaha (konsultatif), gaya atau ragam santai (casual), dan gaya atau ragam akrab (intimate).

Ragam baku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya.

Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Ragam santai atau ragam kasual yaitu variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya.

Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga atau antarteman yang sudah karib. Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini, dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis atau juga ragam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya dalam bertelepon dan bertelegraf (Chaer dan Agustina, 2004: 72).

Bahasa Surat Izin melalui media sosial versi UI

Ada 7 poin mengirim pesan beretika ke dosen versi UI. Salah satunya adalah mahasiswa diminta tak menggunakan bahasa singkatan. (Ramadhani, <http://detiknews.com>. 2017)

Gunakan bahasa yang umum dimengerti, tanda baca yang baik dan dalam konteks formal. Hindari menyingkat kata seperti 'dmn, yg, ak, kpn, otw, sy'. Hindari kata ganti non formal seperti 'aku, ok, iye, dll'," demikian salah satu poin etika menghubungi dosen yang dibuat UI seperti dikutip *detikcom*, Jumat (6/10/2017).

UI juga menyertakan contoh umum pesan WA yang beretika. Simak nih contohnya:

Contoh umum: Selamat pagi Bapak/Ibu, mohon maaf mengganggu waktu Bapak/Ibu. Saya Putri, mahasiswa Administrasi Negara angkatan 2015 yang saat ini sedang menulis skripsi dan Bapak/Ibu sebagai pembimbingnya. Saat ini saya membutuhkan tanda tangan Bapak/Ibu pada lembar pengesahan saya. Kapan kiranya saya bisa menemui Bapak/Ibu? Terima kasih sebelumnya.



Ini petunjuk lengkap 'Etika Menghubungi Dosen Melalui Telepon Genggam' yang dibuat UI.

- a. Perhatikan kapan waktu yang tepat untuk menghubungi dosen. Pilihlah waktu yang biasanya tidak dipakai untuk beristirahat atau beribadah. Contoh: hindari menghubungi dosen di atas pukul 20.00 atau di saat waktu ibadah.
- b. Awali dengan sapaan atau mengucapkan salam. Contoh: Selamat pagi Bapak/Ibu, atau Assalamualaikum (apabila kedua belah pihak sesama muslim).
- c. Ucapkan kata maaf untuk menunjukkan sopan santun dari kerendahan hati Anda. Contoh: "Mohon maaf mengganggu waktu Ibu/Bapak".
- d. Setiap dosen pasti menghadapi ratusan mahasiswa setiap harinya dan tidak menyimpan nomor kontak seluruh mahasiswa. Maka, pastikan Anda menyampaikan identitas Anda di setiap awal komunikasi/percakapan. Contoh: "Nama saya Putri, mahasiswa Administrasi Negara Angkatan 2016, semester ini mengambil mata kuliah Hukum dan Administrasi Negara di kelas Ibu/Bapak".
- e. Gunakan bahasa yang umum dimengerti, tanda baca yang baik dan dalam konteks formal. Hindari menyingkat kata seperti 'dmn, yg, ak, kpn, otw, sy'. Hindari kata ganti non formal seperti 'aku, ok, iye, dll'.
- f. Tulislah pesan dengan singkat dan jelas. Contoh: "Saya, memerlukan tanda tangan Bapak/Ibu di lembar pengesahan saya. Kapan kiranya saya dapat menemui Bapak/Ibu?"
- g. Akhiri pesan dengan mengucapkan terima kasih atau salam sebagai penutup.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sosiolinguistik tentang variasi bahasa, slang, prokem telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Usmiyati (2003), variasi bahasa dalam status beranda pada situs jejaring social facebook Lestari (2011). Penelitian tentang ragam bahasa slang yang dilakukan oleh Usmiyati (2003) dalam penelitiannya yang berjudul "Ragam Bahasa Slang Remaja Pekalongan". Di dalam penelitiannya dinyatakan bahwa ragam bahasa slang yang digunakan oleh remaja pekalongan berwujud slang bentuk kata tunggal, slang bentuk kata kompleks, slang bentuk frasa, serta proses pembentukan slang, dan fungsi sosial slang.

Penelitian Lestari (2011) yang berjudul "Variasi Bahasa dalam Status Beranda pada Situs Jejaring Sosial *Facebook*" dinyatakan bahwa penggunaan bahasa yang sering muncul dalam status beranda *facebook* berwujud kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, serta karakteristik bahasanya yang merupakan campur kode dari berbagai bahasa, bentuk penyampaian baik puisi, pantun, prosa, iklan, lirik lagu, segi penulisan dan fungsi sosialnya. Dalam penelitian ini kekurangannya adalah tidak adanya analisis kosakata variasi bahasa slang atau prokem.

Kedua penelitian ini memfokuskan pada bahasa yang digunakan oleh remaja di lingkungan non formal. Penelitian ini memfokuskan pada surat resmi yang dikirim melalui pesan *Whatsaap*. Kajian dalam surat izin mahasiswa saat tidak mengikuti perkuliahan ini secara pola atau susunan sudah merujuk ke bahasa baku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dari bulan Januari 2018 sampai dengan Februari 2018. Objek penelitian ini adalah surat izin tidak mengikuti kuliah yang dikirimkan mahasiswa PAI dan PGMI melalui aplikasi *whatsaap* selama perkuliahan Bahasa Indonesia. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan internal sampling. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen atau arsip dengan menggunakan teknik analisis dokumen yang diperkuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya ragam bahasa berbahasa Indonesia pada surat izin tidak mengikuti perkuliahan.



PEMBAHASAN

Ragam Bahasa dalam Surat Izin Tidak Masuk Kuliah Mahasiswa IAIN Surakarta

Ragam bahasa berdasarkan media dibagi menjadi dua yaitu lisan dan tulis. Surat izin yang terkirim dari mahasiswa kepada dosennya ini terdapat dalam pesan singkat melalui media aplikasi *whatsaap*, jadi ragam bahasa yang digunakan adalah tulis. Seperti ciri ragam bahasa tulis adalah, tidak memerlukan kehadiran orang lain, tidak terikat ruang dan waktu, ada alat bantu, unsur dasarnya fonem dan huruf, sesuai kaidah ejaan dan gramatikal.

Berdasarkan situasinya, surat izin mahasiswa ke dosen adalah formal atau surat resmi walaupun tidak ada cap atau kop surat karena ditulis dalam pesan singkat melalui media *whatsap*. Jadi seharusnya menggunakan bahasa baku. Adapun ciri bahasa resmi atau formal adalah: bahasa yang digunakan baku, menghindari unsur kedaerahan, menggunakan ejaan yang benar.

Bahasa yang digunakan dalam surat izin mahasiswa PAI dan PGMI ini sudah sesuai dengan 'Etika Menghubungi Dosen Melalui Telepon Genggam'.

Data 1

Assalamuallaikum bu(salam), saya dewi damayanti dari kelas pgmi 3a(memperkenalkandiri), untuk matakuliah ibu di kelas saya jam 13.00-14.40 saya tidak bisa mengikuti karena ada acara mendadak di rumah dan disuruh pulang ke sragen. Saya ingin mengikuti makul kelas C jam 10.20-12.00 apa diperbolehkan bu?(tujuan) (Dewi, PGMI)

Data 2

Assalamualaikum bu ika,(salam), saya Aisyah Budianti NIM 173111009 PAI 2C/ FITK(memperkenalkandiri), bahwasanya besok hari kamis, 15 Februari tidak bisa mengikuti perkuliahan bahasa indonesia karena saya menghadiri pernikahan kakak saya di Kendal. Terimakasih bu, mohon maaf jika mengganggu waktunya.(tujuan) Surat izin tertulis dibawa sama temen bu. Wassalamu'alaikum,wr. Wb.(penutup) (Aisyah, PAI)

Data 3

Assalamualaikum ibu(salam), saya febriana kls PGMI 4C(memperkenalkandiri) mau izin hari ini tidak bisa masuk karna sakit.(tujuan) Terimakasih bu. (penutup)(Febriana, PGMI)

Data 4

Assalamualaikum bu(salam), maaf mengganggu waktu ibu. Saya Febri Nurmayasari, NIM 163141017, kelas PGMI 4A.(memperkenalkandiri) Hari ini tidak dapat mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia MI karena harus menghadiri pemakaman pakde saya. Mohon izin bu(tujuan). Terimakasih. Wassalamu'alaikum, wr. Wb..(penutup) (Febri, PGMI)

Data 5

Assalamu'alaikum?(salam) Ini Mila Alfi bu, PGMI 4C (memperkenalkandiri)Bu, maaf nanti saya dan Muhammad Bagus tidak bisa ikut perkuliahan Bahasa Indonesia karena jadwalnya dipakai Profesi Pendidik untuk minggu ini saja, kami ikut kelas A atau B, gimana ya bu?(tujuan) Nuwun.(penutup) (Mila, PGMI)

Pola sebagai penanda dalam surat izin di atas adalah, salam, memperkenalkan diri, maksud dan tujuan, penutup (terima kasih). Pola ini sudah sesuai etika berkomunikasi yang disarankan oleh kampus.

Penggunaan Ragam Bahasa Baku dalam Surat Izin Tidak Masuk Kuliah Mahasiswa IAIN Surakarta

Mengingat banyaknya ragam bahasa yang muncul dalam pesan terkirim berbahasa Indonesia yang peneliti temukan, maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan di sini. Peneliti hanya menjelaskan munculnya ragam bahasa atau variasi bahasa yang ada dalam surat izin mahasiswa ke dosen saja. Adapun



bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang sering terjadi dalam surat izin mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

a. Penggunaan Diksi

(Data 6)

Assalamu'alaikum, bu ika. Maaf hari ini saya ijin terlambat karena adik saya panas tidak ada orang di rumah. Hari ini jadwal saya micro. Terima kasih. (Jannah, PAI)

(Data 7)

Assalamualaikum ibu, saya febriana kls PGMI 4C mau izin hari ini tidak bisa masuk karna sakit. Terimakasih bu. (Febriana, PGMI)

Kedua data di atas sebenarnya dapat diketahui maksud dan tujuannya, hanya saja jika pesan atau surat tersebut dilakukan dalam konteks resmi atau tingkat keformalannya maka bahasa yang digunakan haruslah baku atau standar. Data 7, pada kata 'karna' harusnya 'karena' jika distandarkan. Salah satu ciri bahasa baku adalah tidak menggunakan bahasa kedaerahan atau bahasa sehari-hari. Contoh analisis data 1.

Assalamu'alaikum, bu ika. (Mohon)Maaf (bu)(,) hari ini saya ijin (datang) terlambat karena adik saya (sedangsakit) panas (dan) tidak ada orang di rumah.(sedangkan) Hari ini jadwal saya (maju) micro(theaching). Terima kasih.

Teknik parafrase untuk melengkapi teks surat izin di atas menentukan tingkat kebakuan bahasa yang digunakan. Pilihan kata untuk menyingkat pesan boleh dilakukan asalkan tidak mengurangi makna agar tidak terjadi salah tafsir.

b. Penggunaan Ejaan

Sebuah kalimat baku seharusnya memenuhi syarat kebakuan dengan terlihat jelas penggunaan ejaannya. Sesuai data yang diperoleh kalimat dalam surat izin ini selalu berbentuk kalimat panjang dengan tanda final yaitu tanda baca titik (.) di akhir kalimat.

(Data 8)

Assalamualaikum..bu saya nurhayati dari kelas PAI 2B,.. sebelum.nya maaf bu saya tidak bisa mengikuti mata kuliah ibuk besok dikarenakan sakit bu. (Nurhayati, PAI)

Penggunaan tanda baca elipsis (...) lebih banyak digunakan pada data 4 di atas. Pada '... dari kelas PAI 2B,..', tanda baca koma (,) dan elipsis jelas tidak sesuai kaidah bahasa. Kemudian pada 'sebelum.nya' tanda titik (.) pada jeda antara kata 'sebelum' dan 'nya' tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang benar. Peranti wacana pada aspek gramatikal yang berupa elipsis (pelesapan) menjadi ciri khas dari teks "meminta izin" mahasiswa.

Bila dibandingkan dengan permintaan izin melalui surat, pelesapan kata, frasa atau bahkan klausa dalam pesan singkat mahasiswa sangat mungkin terjadi. Hal ini jelas sangat mengurangi unsur keformalannya. Padahal, pesan yang dikirim adalah pesan formal yang ditujukan kepada orang yang mereka hormati yaitu dosen mereka. Fenomena ini muncul sebagai akibat dari prinsip penulisan SMS yaitu "semuanya serba singkat.

KESIMPULAN

Ragam bahasa berdasarkan medianya adalah tulis. Surat izin tidak mengikuti perkuliahan ditulis dengan ragam bahasa santun, kesalahan bahasa baku terlihat dalam pilihan kata (diksi) dan juga penggunaan ejaan. Kesantunan bahasa yang digunakan cenderung singkat walaupun bahasa yang digunakan adalah baku. Pola yang digunakan dalam isi surat ini adalah salam-memperkenalkan diri-menyampaikan maksud dan tujuan, serta penutup atau ucapan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustin. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, Sri. 2011. "Variasi Bahasa dalam Status Beranda pada Situs Jejaring Facebook". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Usmiyati. 2003. "Ragam Bahasa Slang Remaja Pekalongan". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Lampiran

Assalamualaikum, bu jnengan teng pundi? Niki laporan tpa kulo paringke teng meja jnengan bu... (PAI)

Assalamu'alaikum, bu ika. Maaf hari ini saya ijin terlambat karena adik saya panas tidak ada orang di rumah. Hari ini jadwal saya micro. Terima kasih. (Jannah, PAI)

Assalamuallaikum bu saya dewi damayanti dari kelas pgmi 3a, untuk matakuliah ibu di kelas saya jam 13.00-14.40 saya tidak bisa mengikuti karena ada acara mendadak di rumah dan disuruh pulang ke sragen. Saya ingin mengikuti makul kelas C jan 10.20-12.00 apa diperbolehkan bu? (Dewi, PGMI)

Assalamualaikum bu ika, saya Aisyah Budianti NIM 173111009 PAI 2C/ FITK, bahwasanya besok hari kamis, 15 Februari tidak bisa mengikuti perkuliahan bahasa indonesia karena saya menghadiri pernikahan kakak saya di Kendal. Terimakasih bu, mohon maaf jika mengganggu waktunya. Surat izin tertulis dibawa sama temen bu. Wassalamu'alaikum,wr. Wb. (Aisyah, PAI)

Assalamualaikum ibu, saya febriana kls PGMI 4C mau izin hari ini tidak bisa masuk karna sakit. Terimakasih bu. (Febriana, PGMI)

Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktu ibu. Saya Febri Nurmayasari, NIM 163141017, kelas PGMI 4A. Hari ini tidak dapat mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia MI karena harus menghadiri pemakaman pakde saya. Mohon izin bu. Terimakasih. Wassalamu'alaikum, wr. Wb. (Febri, PGMI)

Assalamu'alaikum? Ini Mila Alfi bu, PGMI 4C Bu, maaf nanti saya dan Muhammad Bagus tidak bisa ikut perkuliahan Bahasa Indonesia karena jadwalnya dipakai Profesi Pendidik untuk minggu ini saja, kami ikut kelas A atau B, gimana ya bu? Nuwun. (Mila, PGMI)

Assalamualaikum..bu saya nurhayati dari kelas PAI 2B,.. sebelum.nya maaf bu saya tidak bisa mengikuti mata kuliah ibuk besok dikarenakan sakit bu. (Nurhayati, PAI)